



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 11548-11559

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Standarisasi Pendidikan Dalam Tantangan Manajemen Pendidikan vokasi Kesehatan di Era Globalisasi

Muchtarom¹, Yosephina Ardiani Septiati^{2✉}, Neneng Yetty Hanurawaty³, Ira Gustira Rahayu⁴

Universitas Islam Nusantara

Email: yosephina_ardiani@yahoo.com^{2✉}

Abstrak

Pendidikan sebagai tonggak dasar pengembangan sumber daya manusia dalam era globalisasi haruslah menjadi andalan untuk menghasilkan insan-insan cendikia yang kompetitif. Pendidikan menghadapi tantangan globalisasi menjadi hal yang penting untuk diantisipasi. Standarisasi pendidikan sebagai panduan dalam pengelolaan pendidikan agar semua penyelenggaraan pendidikan memiliki standar pengelolaan yang sama. Pendidikan Vokasi Kesehatan merupakan bagian dari Pendidikan nasional, perkembangan ilmu dan teknologi dalam bidang kesehatan dan informasi serta komunikasi memberikan tantangan tersendiri bagi pendidikan vokasi Kesehatan. Pendidikan moral memegang peran sangat penting di eraglobalisasi dengan masuknya budaya asing yang tidak sesuai norma di Indonesia disamping pendidikan dalam penguasaan kompetensi bidang kesehatan. Penelitian ini mengangkat masalah tentang tantangan pendidikan vokasi kesehatan dan Penerapan standarisasi pendidikan di Pendidikan vokasi kesehatan Perguruan Tinggi X. Metodologi dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif terhadap 11 orang dosen dan 6 tenaga kependidikan. Hasil penelitian adalah kurikulum dirancang sesuai dengan perkembangan teknologi vokasi bidang kesehatan di era globalisasi dan memberikan pendidikan moral, peningkatan kemampuan dosen sesuai kompetensi ketrampilan dan kompetensi penggunaan IT mengikuti teknologi terkini bidang kesehatan, informasi dan komunikasi, mengembangkan Sarana prasana yang mendukung proses pembelajaran. Meningkatkan jejaring kerjasama dengan praktisi dan lahan praktik serta standarisasi lulusan melalui penerapan uji kompetensi yang merupakan bagian dari penilaian akhir.

Kata Kunci: *Era Globalisasi, Kesehatan, Pendidikan Vokasi, Standarisasi Pendidikan.*

Abstract

Education as a basic pillar of human resource development in the era of globalization calls to be a mainstay to produce competitive intelligent people. Education facing the challenges of globalization is important to anticipate. Standardization of education as a guideline in the management of education so that all education organizations have the same management standards. Health Vocational Education is part of national education, the development of science and technology in the field of health and information and communication provides its own challenges for Health vocational education. Moral education plays a very important role in the era of globalization with the entry of foreign cultures that are not in accordance with the norms in Indonesia besides education in mastering competence in the health sector. This research raises the issue of the administration of health vocational education and the application of educational standardization in health vocational education at Higher Education X. The methodology in this study was to use a qualitative method on 11 lecturers and 6 education staff. The results of the study are a curriculum designed in accordance with the development of vocational technology in the health sector in the era of globalization and increasing educational morale, increasing the ability of lecturers according to the competencies and competencies in using IT following the latest technology in the fields of health, information and communication, developing infrastructure that supports the learning process. Improve factory manufacturing with practitioners and practice of manufacturing licenses and standardization of manufacturers through the application of competency tests which are part of the final assessment.

Keywords: *Globalization Era, Health, Vocational Education, Education Standardization.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu yang terimbas dengan adanya globalisasi, dimana persaingan antar institusi Era globalisasi bagi Indonesia memberi dampak ganda. Di satu sisi Indonesia memiliki kesempatan untuk bekerjasama dengan negara-negara asing, khususnya dengan negara-negara maju, tetapi disisi yang lain, jika Indonesia tidak mampu bersaing, maka Indonesia akan tertinggal dan bahkan akan cenderung dirugikan, oleh karena itu, bangsa ini harus mampu menjawab tantangan era globalisasi dengan meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif. Faktor lemahnya SDM di Indonesia selama ini dituding sebagai faktor yang paling mempengaruhi lemahnya kemampuan bersaing bangsa kita menghadapi era globalisasi bila dibandingkan dengan negara-negara lain

Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 sebagai Standar Nasional Pendidikan, merupakan Pedoman bagi instusi Pendidikan untuk menjalan Proses Pendidikan yang bermutu.

Pada penerapan dapat digunakan dengan pendekatan Manajemen Pendidikan manajemen Pendidikan sebagai komponen utama pengelolaan institusi pendidikan, harus dilakukan secara terintegrasi terhadap kelembagaan maupun aktivitasnya. Pengelolaan secara terencana, terorganisir, terarahkan, dan terukur, harus selalu diselaraskan dengan percepatan dan tantangan era globalisasi dari segala aspek. Standar Nasional Pendidikan dapat diinternalisasikan dalam manajemen Pendidikan suatu institusi. Pada tataran perencanaan maka karakteristik generasi kinerja dan budaya organisasi, fleksibilitas dan inovasi, serta adaptabilitas teknologi informasi menjadi faktor-faktor kritis yang harus selalu dikembangkan dan diselaraskan. Dalam menghadapi tantangan era globalisasi harus selalu diselaraskan dengan visi misi, institusi Pendidikan Tinggi, mengembangkan manusia secara utuh, konsisten, melayani masyarakat secara menyeluruh, serta penyelarasan teknologi terhadap sumber daya manusia dan proses pendidikan.

Manajemen, pendidikan, dan globalisasi merupakan tiga hal pokok yang saling mempengaruhi, saat ini maupun untuk dimasa yang akan datang. Antisipasi terhadap dampak yang ditimbulkan perlu dipetakan, dan dibuat formulasi implementasinya. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara alami dan kreatif dalam suasana penuh kebebasan, kebersamaan dan tanggung jawab. Selain itu, pendidikan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang bisa memahami masyarakatnya dengan segala factor yang dapat mendukung alam mencapai sukses atau penghalang yang menyebabkan kegagalan di dunia Pendidikan.

Pendidikan Vokasi kesehatan merupakan model pendidikan yang menitik beratkan pada keterampilan individu, kecakapan, pengertian, perilaku, sikap, kebiasaan kerja, dan apresiasi terhadap pekerjaan-pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat dunia usaha/industry yang bermitra dengan masyarakat usaha dan industri dalam kontrak dengan lembaga-lembaga asosiasi profesi serta berbasis produktif. Pendidikan vokasi kesehatan bersifat dinamis dalam melakukan perubahan kurikulum pendidikan sesuai dengan pertumbuhan pasar kerja dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Vokasi di bidang Kesehatan mempunyai tantangan yang cukup besar di era globalisasi.

Lulusan sebuah perguruan tinggi dituntut memiliki *academic knowledge, skill of thinking, management skill dan communication skill*. Kekurangan atas salah satu dari ke empat keterampilan tersebut dapat menyebabkan berkurangnya mutu lulusan. Mutu lulusan yang baik akan terlihat melalui kemampuan lulusan dalam kecepatan menemukan solusi atas persoalan – persoalan yang dihadapi. Kemampuan berpikir dan bertindak kreatif pada mahasiswa merupakan tugas dari para pendidik, yang bisa terwujud bila mahasiswa diberi kesempatan

untuk mengembangkan ide-ide yang dimilikinya. Era globalisasi memberikan tantangan bagi pendidikan vokasi kesehatan pada aspek sumber daya manusia pendidik dan kependidikan, teknologi pembelajaran, proses pembelajaran dan kemampuan atau kompetensi lulusan yang mampu bersaing.

Berdasarkan hal di atas maka perlu suatu penelitian untuk mendeskripsikan penerapan standar Pendidikan pada eraglobalisasi. Pertanyaan dari penelitian ini:1) Bagaimana Tantangan Pendidikan Vokasi Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Perubahan Era Globalisasi?, 2) Bagaimana standarisasi pendidikan vokasi kesehatan perguruan tinggi dalam menghadapi tantangan era Globalisasi ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terkait Perencanaan dan Penetapan standar Pendidikan pada pendidikan vokasi Kesehatan di eraglobalisasi bertujuan mendapatkan gambaran dan memecah suatu masalah Penerapan standar pendidikan tinggi untuk meningkatkan dan memperbaiki daya saing lulusan pendidikan vokasi di eraglobalisasi. Informan dalam penelitian ini adalah 11 orang tenaga Pendidik dan 6 orang tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi vokasi Kesehatan X. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara menggunakan instrumen terstruktur tentang tantangan dan penerapan standarisasi pendidikan di era globalisasi di Perguruan Tinggi vokasi Kesehatan X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tantangan Pendidikan Tinggi Vokasi Kesehatan Dalam Menghadapi Perubahan Era Globalisasi

Pendidikan Tinggi selain berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa juga berfungsi dalam mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan tridharma; dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora (UURI Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi). Politeknik kesehatan adalah salah satu pendidikan vokasi. Dimana pendidikan vokasi merupakan Pendidikan Tinggi program diploma yang menyiapkan Mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan.

Pendidikan Vokasi dan pelatihan vokasi merupakan model pendidikan yang menitik beratkan pada keterampilan individu, kecakapan, pengertian, perilaku, sikap, kebiasaan kerja, dan apresiasi terhadap pekerjaan-pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat dunia usaha/industry yang bermitra dengan masyarakat usaha dan industri dalam kontrak dengan

lembaga-lembaga asosiasi profesi serta berbasis produktif, sedangkan menurut Pavlova pendidikan vokasi merupakan pendidikan dengan tujuan utama mempersiapkan peserta didik untuk bisa bersaing dalam bekerja dengan menggunakan pendekatan pendidikan berbasis kompetensi. Pendidikan vokasi juga merupakan jenjang pendidikan yang selalu dinamis dalam melakukan perubahan kurikulum pendidikan sesuai dengan pertumbuhan pasar kerja dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan teknologi dan informasi sudah melibatkan otomasi dan robot (Yahya, 2018) serta digitalisasi pada berbagai bidang (Suwardana, 2017).

Saat ini banyak pekerjaan dikerjakan oleh komputer super yang memiliki kecerdasan buatan. Dunia usaha dan industri kesehatan menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan ini dengan tujuan agar tidak tertinggal. Hal ini menjadi perhatian dari sektor pendidikan tinggi vokasi kesehatan yang diunggulkan dapat menjawab tantangan tersebut. Perkembangan teknologi bidang kesehatan yang begitu cepat, artinya pendidikan vokasi akan selalu mengalami pergeseran paradigma. Pengembangan Pendidikan vokasi Kesehatan memiliki tantangan dan juga peluang yang cukup berat, sehingga diperlukan transformasi dengan paradigma baru. Pendidikan tenaga kesehatan saat ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan sekaligus menjawab tantangan era globalisasi. Perguruan Tinggi vokasi kesehatan mengemban amanat untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional sesuai dengan visi dan misi pemerintah untuk memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan yang kompeten dan berkualitas.

Perubahan teknologi yang cepat di era globalisasi, maka orientasi atau tujuan pendidikan vokasi diarahkan menjadi pendidikan bekerja (*work education*) atau pendidikan teknologi (*technology education*). Selanjutnya, menurut Pavlova pendidikan bekerja merupakan program pendidikan dengan tiga komponen yang saling terkait, yaitu: pembelajaran untuk bekerja (*learning for work*), pembelajaran tentang bekerja (*learning about work*), dan pemahaman sifat dasar bekerja (*understanding the nature of work*).

Tantangan ini tentunya memberikan pengaruh pada seluruh aspek pendidikan vokasi kesehatan yaitu 1) Kurikulum yang dapat menginternalkan perkembangan era globalisasi dalam aspek moral, pengetahuan dan perkembangan teknologi; 2) menghadirkan pembelajaran yang inovatif; 3) kemitraan lembaga pendidikan, industri atau pengguna lulusan; 4) sarana dan prasarana pendukung pendidikan sesuai dengan perkembangan era globalisasi; 5) Kompetensi sumber daya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus mengikuti perkembangan teknologi dan informasi di era globalisasi. 6). Pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja, dunia industri dan dunia usaha.

Peserta didik sebagai anggota sivitas Akademika harus memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/atau profesional. Diharapkan mahasiswa secara aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, dan/atau penguasaan, pengembangan, dan pengamalan suatu cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, dan/atau profesional yang berbudaya, memiliki kecakapan berfikir kritis dan memecahkan masalah dimana peserta didik bisa berpikir mandiri, disiplin, memonitor diri sendiri, serta bisa memperbaiki proses dari diri sendiri. Kecakapan dalam berkomunikasi yang merupakan kemampuan dalam mengungkapkan ide mereka, menggunakan bahasa lisan yang berhubungan dengan sikap yang mereka tunjukkan, kecakapan mendengarkan pendapat orang lain serta penggunaan multi bahasa. Kreativitas dan Inovasi yang dimaksud adalah cara berpikir divergen yang produktif serta memiliki daya cipta, dimana peserta didik memiliki kemampuan dalam pengembangan, pelaksanaan serta penyampaian gagasan baru. Peserta didik bersifat terbuka serta mampu menangkap ide kreatif secara konsep maupun factual. Serta mampu beradaptasi dan berkontribusi positif, mampu dalam bekerjasama, bertanggungjawab, hormat dan berempati serta bisa berkompromi dengan yang lain dalam hal-hal yang positif.

Tantangan kualitas lulusan pendidikan tinggi vokasi Kesehatan harus dapat menjawab tantangan sumber daya manusia kesehatan yaitu harus memiliki Kecakapan berfikir kritis dan memecahkan masalah dimana peserta didik bisa berpikir mandiri, disiplin, memonitor diri sendiri, serta bisa memperbaiki proses dari diri sendiri. Kecakapan dalam berkomunikasi seperti kemampuan dalam mengungkapkan ide mereka, kecakapan menggunakan bahasa lisan yang berhubungan dengan sikap yang mereka tunjukkan, sikap mereka dalam mendengarkan pendapat orang lain serta penggunaan multi bahasa serta kreativitas dan inovasi.

2. Penerapan Standar Pendidikan di Era Globalisasi dalam menjawab tantangan pendidikan vokasi

Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan komunikasi yang semakin pesat mengharuskan institusi Pendidikan vokasi kesehatan melakukan perubahan pada paradigma pendidikan vokasi.

Tantangan era globalisasi pada Pendidikan tinggi Vokasi di bidang Kesehatan penyelesaiannya dengan dicanangkannya oleh Menteri Kesehatan tentang transformasi dibidang Kesehatan dengan target sampai dengan tahun 2045. Adapaun trenasformasi di bidang Kesehatan tersebut ada 6 pilar yang terdiri atas:

1. Transformasi layanan primer
2. Transformasi layanan rujukan
3. Transformasi ketahanan Kesehatan

4. Transformasi pembiayaan Kesehatan
5. Transformasi Sumber Daya Kesehatan (SDM)
6. Transformasi teknologi Kesehatan

Berdasarkan keenam pilar tersebut di atas, untuk menjawab tantangan era globalisasi dalam pendidikan tinggi vokasi kesehatan adalah dengan lebih menekankan kepada pilar ke 5, yaitu transformasi di bidang Sumber daya Kesehatan. Adapun tujuan dari transformasi SDM bidang Kesehatan adalah terpenuhinya SDM Kesehatan yang kompeten dan berkeadilan. Sumber daya manusia kesehatan adalah tenaga kesehatan (termasuk tenaga kesehatan strategis) dan tenaga pendukung/ penunjang kesehatan yang terlibat dan bekerja serta mengabdikan dirinya dalam upaya dan manajemen kesehatan.

Perguruan tinggi vokasi kesehatan tentunya akan terlibat dalam menyiapkan tenaga kesehatan yang dihasilkan melalui pendidikan vokasi kesehatan. Menjawab tantangan yang ada di era globalisasi pada aspek-aspek penyelenggaraan pendidikan sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia

Solusi dalam bidang SDM pendidikan di era globalisasi dengan meng*upgrade* kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan mengikuti perkembangan era globalisasi. Aspek tersebut mencakup: 1) kemampuan untuk berinteraksi dan berkolaborasi baik secara internal dilembaga pendidikan maupun eksternal di luar lembaga pendidikan; 2) kemampuan menguasai pendekatan pembelajaran melalui pengembangan kreatifitas, pemahaman yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, berinovasi, kemampuan memecahkan masalah dan 3) kemampuan dalam menggunakan teknologi sehingga mampu mendampingi dan mengajarkan peserta didik dengan memanfaatkan teknologi. Memiliki ketrampilan penggunaan teknologi juga harus diiringi dengan pemahaman bahwa teknologi untuk dimanfaatkan dalam mempermudah dan memperoleh hasil belajar yang positif (Syamsuar & Reflianto, 2019:5).

Memiliki dan menerapkan program magang untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara rutin di dunia industri untuk update teknologi dan pelatihan dari dunia kerja serta pelatihan tersertifikasi kompetensi yang sesuai standar dan kebutuhan dunia kerja. Mendorong Pendidikan Tinggi vokasi kesehatan melakukan terobosan yang tepat guna dan *skill based competency*. Tenaga pendidik pendidikan tinggi vokasi kesehatan menjadi harus mengembangkan diri untuk lebih profesional melalui magang industri, peningkatan kompetensi melalui pendidikan, pelatihan pada lembaga-lembaga pelatihan tersertifikasi. Untuk menghasilkan lulusan yang kompeten di bidangnya perlu disiapkan sumber daya manusia pendidik dan kependidikan yang kompeten, menjadikan semangat untuk seluruh tenaga pendidik vokasi kesehatan membangun tata kelola yang baik, transparan, akuntabel serta memunculkan kemandirian yang akhirnya bisa meningkatkan kualitas.

b. Kurikulum

Pengembangan kurikulum di perguruan tinggi bertujuan untuk meningkatkan mutu lulusan sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman dan dapat bersaing dalam dunia kerja. Perkembangan teknologi saat ini mengharuskan perguruan tinggi dapat memperbaharui keilmuan serta kompetensi lulusan sehingga dapat memenuhi sesuai kebutuhan pasar (Nugrahadi, Maipita, Ane, & Putra, 2018:10). Salah satu sebab dari rendahnya daya saing itu terletak pada kurikulum pendidikan tinggi yang masih berbasis pada isi (content based), bukan pada kompetensi (Febriyanti, 2013:297). Salah satu usahanya yaitu dengan melakukan perubahan atau pembaharuan terhadap kurikulum. Perubahan yang dapat ditempuh adalah Kurikulum disusun bersama termasuk penguatan aspek *softskills* dan karakter kebecerjaan untuk melengkapi aspek *hardskills* yang sesuai kebutuhan dunia kerja, sehingga perguruan tinggi vokasi kesehatan dapat mengetahui kebutuhan dunia kerja. Dengan mengidentifikasi kebutuhan *user* dan *stake holder* mitra yang dapat dituangkan dalam capaian pembelajaran untuk merancang pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi dibidang kesehatan dan mengintrnalisasikan kurikulum dalam proses pembelajaran.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana praktek laboratorium ataupun bengkel kerja ditujukan pada ketercapaian kompetensi peserta didik mengikuti perkembangan di era globalisasi, perlu ada perencanaan prasana praktek yang tepat. Merencanakan dan merealisasikan sarana dan prasarana pendidikan melalui analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana diperlukan untuk mendukung proses pendidikan dan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Melakukan *Upgrade* sarana prasarana penunjang praktik bengkel dan laboratorium sesuai perkembangan teknologi bidang kesehatan era globalisasi. Menggunakan sumber-sumber belajar digital, Standar minimal peralatan praktik harus terpenuhi, hal ini untuk memenuhi kebutuhan skill praktik minimal mendekati atau tidak asing lagi jika dihadapkan dengan di IDUKA. upaya lain yang dapat dilakukan mengikuti perkembangan era globalisasi adalah melakukan praktik pada lahan-lahan praktek diantaranya rumah sakit, industri, institusi pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta, dunia industri dan dunia usaha yang bergerak dibidang kesehatan yang memiliki teknologi terkini.

d. Pembelajaran

Mengintegrasikan kurikulum pada semua aspek pembelajaran dimulai dari membuat Perencanaan pembelajaran dengan memasukan unsur-unsur pengetahuan dan ketrampilan sesuai perkembangan era globalisasi dan unsur sikap untuk memberikan penguatan pada peserta didik dalam mengikuti perkembangan era globalisasi. Penggunaan e-learning memuat rencana dan gambaran umum kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan Teknologi

Informasi dan komunikasi (Hanum,2013). Pembelajaran memberi ruang kepada peserta didik untuk menemukan konsep pengetahuan dan kreativitas, Pendidik dapat menerapkan berbagai model pembelajaran seperti *discovery learning*, *project based learning*, *problem based learning*, dan *inquiry learning*. Dari berbagai model tersebut mendorong peserta didik untuk membangun kreativitas serta berpikir kritis. Menurut Schunk (2012) hasil pembelajaran yang terpenting adalah peserta didik mempunyai kekuatan serta kemampuan belajar mengembangkan diri lebih lanjut. Menerapkan Model pembelajaran seperti eksperimen yang memusatkan pembelajaran pada peserta didik menjadi alternative pilihan metode pembelajaran di era globalisasi. Hal ini dikarenakan model ini berfokus pada pembelajaran kompetensi yang mengupayakan peserta didik dalam menghadapi tantangan era globalisasi.

Selain hal di atas institusi mengembangkan menggunakan literasi digital, Pembelajaran dari pelaku industri, praktisi industri sangat penting untuk difasilitasi mengajar dan memberikan SKS dalam belajar dari praktisi industry, mentor dari pelaku industri, peserta didik magang di industri, bahkan tenant industri di dalam kampus harus ditambah, serta mengajak organisasi praktisi, melibatkan industri untuk mendidik dengan kurikulum industri, bukan dengan kurikulum dosen e. Kemitraan

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan performa peserta didik adalah melalui penguatan kemitraan antara lembaga pendidikan, industri maupun pihak-pihak pengguna lulusan. Kemitraan merupakan hubungan antara individu dan kelompok yang ditandai dengan kerjasama dan tanggung jawab demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan dengan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan (Riadi,2022:24). Kemitraan dapat dilakukan dengan ruang lingkup pelaksanaan Pembelajaran berbasis project riil dari dunia kerja (PBL) untuk memastikan *hardskills* akan disertai *softskills* dan karakter yang kuat, magang atau Praktik Kerja di dunia kerja minimal 1 (satu) semester pada satu Program pembelajaran, dan riset terapan dengan kolaborasi mitra, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang mendukung *teaching factory/Teaching industry* yang bermula dari kasus atau kebutuhan nyata di Industri/Masyarakat dan Komitmen serapan lulusan oleh dunia kerja (bukan mengharuskan, tapi komitmen kuat).

Pada pelaksanaannya Kemitraan dengan praktisi vokasi kesehatan dapat dilakukan dengan melibatkan sebagai pengajar, menggunakan mitra kerjasama sebagai tempat pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya, bermitra dalam pelaksanaan pembelajaran praktik untuk memberikan pengalaman faktual dilapangan dan mengantar siswa pada kelulusan yang mampu bersaing pada era globalisasi serta meningkatkan Jumlah dan peran dari industri dan ahli dari dunia kerja menjadi tenaga pendidik dan tenaga instruktur.

f. Kelulusan

Kelulusan pendidikan tinggi vokasi kesehatan ditentukan oleh kelulusan akademik dan kelulusan uji kompetensi. Secara akademik lulusan pendidikan vokasi kesehatan harus memiliki pengetahuan, *hard skill* sesuai bidangnya dan karakter (*soft skill*) yang baik yaitu ucapan yang santun, perilaku yang mencerminkan budaya timur, agamis dan profesional. Secara kompetensi harus kompeten dalam bidangnya, lulusan yang kompeten memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang sesuai dengan standar kompetensi yang sudah ditetapkan oleh kebijakan pemerintah. Dengan standar kelulusan ini akan dihasilkan lulusan profesional yang mampu bersaing, inovatif dan santun dalam memberikan pelayanan dan solusi terhadap permasalahan kesehatan sesuai dengan bidang.

Dilaksanakannya Uji Kompetensi bagi peserta didik pendidikan tinggi vokasi kesehatan merupakan proses untuk menstandarkan kompetensi yang digunakan untuk menyatakan kompeten atau tidak kompeten lulusan. Sebaiknya uji kompetensi pendidikan tinggi vokasi menggunakan pendekatan terapan dan berbasis kebutuhan industri. Pendekatan ini dilakukan guna mengukur kompeten atau tidak kompeten lulusan sebelum masuk dunia industri, dunia kerja dan dunia usaha. Terstandarnya kompetensi lulusan memberikan berpengaruh positif pada pada meningkatnya kemampuan bersaing di era globalisasi.



SIMPULAN

- a. Tantangan pendidikan tinggi vokasi kesehatan yaitu : menghasilkan lulusan pendidikan yang berkarakter, kreatif, kompeten, dan inovatif dapat dicapai melalui pengelolaan lembaga pendidikan yang baik.
- b. Pendidikan tinggi vokasi harus mampu menginternalisasikan pembelajaran mengikuti perkembangan era globalisasi global untuk menciptakan lulusan yang berfikir kritis, inovasi dan mampu mengikuti perkembangan teknologi terkini serta inovatif.
- c. Upaya yang dapat dilakukan adalah:
 - a) Melakukan pengembangan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan

kesehatan pada kompetensi IT dan kompetensi bidangnya mengikuti perkembangan era globalisasi.

- b) Melakukan pengembangan prasana pembelajaran yang mendukung pembelajaran sesuai perkembangan teknologi di era globalisasi.
- c) Melakukan pengembangan kurikulum untuk mengidentifikasi kebutuhan user dan stake holder dan penerapan kurikulum yang mengarahkan siswa untuk dapat berfikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi, berkarakter, mampu bekerjasama dan inovatif.
- d) Melakukan dan meluaskan jejaring kerjasama dan kemitraan dengan lembaga-lembaga pendidikan, pengguna, dan industri.
- e) Melakukan standar kemampuan lulusan melalui uji kompetensi yang dilakukan oleh Lembaga Pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Intan. (2018). *Proses Pembelajaran Digital dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Medan : Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti.
- Arif, Seema., Ilyas, Maryam., Hammed, Abdul. (2013). *Student Satisfaction with Services in Private Universities of Pakistan: The Impact of Leadership*. ResearchGate.
- Chitkushev, Lou., Vodenska, Irena., Zlateva, Tanya. (2014). *Digital Learning Impact Factors: Student Satisfaction and Performance in Online Courses*. *International Journal of Information and Education Technology*, 4(4), 356-359.
- Chowdhry, Sandeep., Sieler, Karolina., Alwis, Lourdes. (2014). *A Study of the Impact of Technology Enhanced Learning on Student Academic Performance*. *Journal of Perspectives in Applied Academic Practice*, 2(3), 3-15.
- Efferi, A., 2015, Mengelola Lembaga Pendidikan di *Era Global (Pergeseran Paradigma Humanis Menjadi Bisnis)*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, pp. 1-19.
- Febriyanti. (2013). Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Globalisasi (Pergeseran Dari Kurikulum Inti Dan Institusional Ke Kurikulum Berbasis Kompetensi). *Ta'Dib*, XVIII(2), 294–327.
- Hanum, N. S. (2013). Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102.
- Permana, M. P. (2020) '2016) pada *The Fourth Industrial Revolution mengemukakan pada tulisannya mengenai terutama karakter , sehingga menghasilkan individu Penyelenggaraan Pendidikan vokasi berfokus pada tenaga kerja siap kerja*', *Journal of Automotive Technology Vocational Education*, 1(1), pp. 9–20.

- Maryadi, N. &. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran di SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 15–23.
- Meyana, Y. E., Ulfatin, N., & Sultoni. (2017). Kerjasama Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Lembaga Lain Bidang Kejuruan. *Jurnal Pendidikan : Teori, Satya Sastraharing* Vol 03 No. 01 Tahun 2019 <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing> 93 *Penelitian Dan Pengembangan*, 2(1), 157–165
- Mello A., J. (2015) *Strategic Human Resource Management*. 4th edn. Stanford: Cengage Learning
- Nugrahadi, E. W., Maipita, I., Ane, L., & Putra, P. D. (2018). Analisis Implementasi Kurikulum Berbasis Kkni Di Fakultas Ekonomi Unimed. *Niagawan*, 7(1), 8–13.
- Nurbaiti. (2015). Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(4), 536–546.
- Rahayu, E. F. (2015). Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik. *Manajemen Pendidikan*, 24(5), 357–366.
- Riadi, Muchlisin. (2022). *Kemitraan - Pengertian, Aspek, Prinsip dan Jenis*. Diakses pada 6/11/2023
- Suwardana, Hendra. (2017). *Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental*. *Jati Unik*, 1(2), 102-110.
- Syamsuar& Reflianto. 2019. Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. Universitas Negeri Malang
- Yahya, Muhammad. (2018). *Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Yulia, 2008, *Membangun Daya Saing Bangsa Melalui Pendidikan: Refleksi Profesionalisme Dosen Di Era Global* Yulia, *Tarbiyah Al Awlad* Vol 4, pp. 435–444